

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK KERTHA WISATA DENPASAR

I Wayan Sukayana, Made Yudana, Dewa Gede Hendra Divayana

Jurusan Administrasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

[e-mail: wsukayana@yahoo.com](mailto:wsukayana@yahoo.com), yudana_made08@yahoo.com
hendra.divayana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, kompetensi pedagogik, motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner menggunakan skala Likert., analisis data dengan Teknik regresi ganda, korelasi parsial, uji F, uji t dan uji Koefisien Determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru sebesar 24,84%, (2) terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 23,60% (3) terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 22,34%, (4) terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 23,77% (5) secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan antara kepemimpinan transformasional, supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pedagogik, motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 94,55%

Kata kunci : kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, kompetensi pedagogik, motivasi kerja, kinerja guru.

Abstract

This research aims to find out the contribution of transformational leadership, academic supervision, pedagogic competency, and work motivation toward teachers' performances at Vocational High School Kertha Wisata Denpasar. Sample in this study amounted to 60 people. This research was "ex-post facto" study. Data collecting tool was in the form of questionnaire using Likert scale, data analysis was by using multiple regression technique, partial correlation, F-test, T-test and Coefficient Determination test. The result of this study shows that: (1) there is significant relationship between transformational leadership toward teachers' performances by 24.84%, (2) there is significant relationship between academic supervision by headmaster toward teachers' performances by 23.60%, (3) there is significant relationship between pedagogic competency toward teachers' performances by 22.34%, (4) there is significant relationship between work motivation toward teachers' performances by 23.77%, (5) together, there are significant relationships between transformational leadership, academic supervision by headmaster, pedagogic competency, and work motivation toward teachers' performances by 94.55%.

Key words: transformational leadership, academic supervision, pedagogic competency, work motivation, teacher's performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar terencana untuk mewujudkan potensi diri yang memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan potensi diri. Mutu pembelajaran menyangkut masalah yang esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan

oleh guru, harus mendapatkan pengawasan dan pembinaan yang terus-menerus dan berkelanjutan.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalamnya. Begitu pentingnya peranan guru dalam mentransformasikan *input-input* pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya perubahan atau peningkatan kualitas guru, dimana seorang pemimpin yaitu kepala sekolah dituntut untuk memberikan contoh dan arahan kepada bawahannya secara maksimal.

Terkait dengan itu kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor penentu keberhasilan guru dalam mengoptimalkan peran pengajaran yang dilakukan. Pada hakikatnya seorang pemimpin mempunyai kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan bawahannya dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Gaya kepemimpinan sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam mengelola organisasi atau institusi, termasuk sekolah.

Kepemimpinan memiliki 3 (tiga) pola dasar, yaitu: 1) Kepemimpinan yang berpola meningkatkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal, 2) Kepemimpinan menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat agar setiap orang mampu menjalin kerjasama, 3) Kepemimpinan memiliki keinginan yang

Kuat agar anggota memperoleh prestasi sebaik-baiknya. Ketiganya kepemimpinan ini secara operasional tidak terpisah, yang dalam kenyataannya saling mengisi.

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan kepala sekolah dalam membangkitkan kesadaran, memberi ide-ide baru dan mengembangkan sekolah ke arah karismatik. Untuk menggerakkan bawahannya secara optimal, sehingga bekerja secara produktif mencangkup bentuk pengaruh yang menggerakkan pengikutnya agar mencapai lebih dari yang diharapkan. Menurut Susanto (2016:60) pemimpin transformasional adalah memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*). Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan yang mampu membawa perubahan didalam lingkungannya mempunyai fungsi *manager* dan *supervisor*. Sebagai *manager* kepala sekolah memiliki rincian kebijakan memberi perubahan dasar dari sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan etika kerja sesuai dengan tanggung jawabnya, salah satunya merencanakan supervisi sebagai *supervisor*, kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengadakan supervisi terhadap bawahannya terutama kepada guru, memberi bantuan profesional melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat serta memberikan umpan balik yang obyektif. Salah satu tugasnya melaksanakan supervisi akademik, yang dilaksanakan secara efektif maka diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yaitu *scientific*, kooperatif, demokratis, konstruktif dan kreatif.

Supervisi akademik merupakan kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran agar mencapai tujuan. Menurut Mulyadi dan Fahriana supervisi akademik adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik situasi belajar para siswa, maupun situasi mengajar guru (2018:3). Supervisi akademik bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan sistematis, pengetahuan cermat dan umpan balik yang obyektif. Serangkaian mengembangkan kemampuan profesionalisme guru ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi guru, maka motivasi kerja akan meningkat. Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya kecenderungan supervisi akademik kepala sekolah pada guru-guru di SMK Kertha Wisata belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan jadwal supervisi belum terencana.

2. Ada kesan bahwa kepala sekolah belum mampu melaksanakan supervisi, hal ini disebabkan karena kepala sekolah mempunyai keterbatasan dalam pemahaman supervisi akademik.
3. Kompetensi Pedagogik Guru-Guru SMK Kertha Wisata masih Rendah dalam hal penguasaan materi ajar, hal ini berdampak pada ketidak linieran guru dalam mengampu mata pelajaran
4. Masih kurangnya mutu akademik guru yang sesuai dengan bidang studi mata pelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman guru terhadap bidang studi yang diajar.
5. Masih minimnya motivasi kerja yang di berikan kepala sekolah kepada guru-guru yang mengakibatkan tingkat keseriusan menjalan tugas, cenderung menunggu perintah dari atasan.
6. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru belum menerapkan gaya kepemimpinan yang transforan dan memberikan motivasi kepada bawahannya di sebabkan kualitas kinerja guru masih rendah.
7. Kurangnya komunikasi kepala sekolah dalam mengembangkan, membina, dan mengarahkan guru akan perannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di seekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar?
- (2) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja gurudi SMK Kertha Wisata Denpasar?
- (3) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja gurudi SMK Kertha Wisata Denpasar?
- (4) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja gurudi SMK Kertha Wisata Denpasar?
- (5) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kepemimpinan transformasional, supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar ?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar.
- (2) Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar.
- (3) Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar.
- (4) Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar.
- (5) Untuk mengetahui kontribusi secara bersama-sama kepemimpinan transformasional, supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Menurut Dantes (2012:59) mengatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti.

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMK Kertha Wisata Denpasar yang berjumlah 60.

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Menurut Arikunto (2002:112) menyatakan bahwa apabila subyek kurang

dari 100, lebih baik diambil semua. Sedangkan menurut Surakhma (dalam Ridwan, 2010:65) menyatakan apabila populasi sebanyak atau kurang dari 100, maka pengambilan sampelnya sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.

Dengan merujuk dari ketentuan tersebut penulis mengambil 100% populasi, mengingat jumlah populasi kurang dari 100, yaitu 60 orang. Sehingga metode sampel dalam penelitian ini menggunakan studi sensus, yaitu keseluruhan guru SMK Kertha Wisata Denpasar.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan kriteria ideal skala lima dengan metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian di transformasikan ke dalam p skor. Jika $p > 0,05$ adalah positif (+) dan jika $p \leq 0,05$ adalah negatif (-) dan dikonversikan ke dalam kuadran Glickman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kontribusi Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru, Hasil ini menunjukkan bahwa Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y) menghasilkan Nilai koefisien Variabel Kepemimpinan Transformasional(X1) bernilai positif sebesar 0.264 maka artinya apabila nilai Kepemimpinan Transformasional(X1) naik satu satuan maka Kinerja Guru (Y) akan naik sebesar 0.264. Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.121. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.004 dengan Sumbangan efektif sebesar 24,84% Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Guru.

(2) Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Hasil inimenunjukkan bahwa Pengaruh Supervisi Akademik (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y) menghasilkan Nilai koefisien Variabel Supervisi Akademik (X2) bernilai positif sebesar 0.241 maka artinya apabila nilai Supervisi Akademik (X2) naik satu satuan maka Kinerja Guru (Y) akan naik sebesar 0.241. Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.020. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.004.Sumbangan efektif sebesar 23,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik (X2)memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Guru (Y).

(3) Kontribusi Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. Hasil inimenunjukkan bahwa Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X3) Terhadap Kinerja Guru (Y) menghasilkan Nilai koefisien Variabel Kompetensi Pedagogik (X3) bernilai positif sebesar 0.244 maka artinya apabila nilai Kompetensi Pedagogik (X3) naik satu satuan maka Kinerja Guru (Y) akan naik sebesar 0.244. Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T hitung sebesar 2.276. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.004.Sumbangan efektif sebesar 22,34%. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik (X3) memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Guru (Y).

(4) Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengaruh Motivasi Kerja (X4) Terhadap Kinerja Guru (Y) menghasilkan Nilai koefisien Variabel Motivasi Kerja (X4) bernilai positif sebesar 0.216 maka artinya apabila nilai Motivasi Kerja (X4) naik satu satuan maka Kinerja Guru (Y) akan naik sebesar 0.216. Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.860. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.004.Sumbangan efektif sebesar 23,77%. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja (X4) memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Guru (Y).

(5) Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru secara simultan. Berdasarkan diperoleh nilai F hitung sebesar 236.448. Nilai F hitung ini lebih besar dari nilai F table sebesar 2.54. Sumbangan efektif sebesar 94,55% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yaitu Kepemimpinan Transformasional(X1) Supervisi Akademik (X2) Kompetensi Pedagogik (X3) Motivasi Kerja (X4) terhadap varaibel terikat yaitu Kinerja Guru secara simultan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kendala dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut;

- 1) Dalam menyebarkan kuesioner, peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan responden karena 60% guru di SMK Kertha Wisata banyak mengajar di sekolah lain.
- 2) Responden yang ada di SMK Kertha Wisata 40% nya guru yang sudah rata-rata berumur 50th ke atas yang mengakibatkan sulitnya mengambil data dan saat memberi penilaian pada kuesioner cenderung lambat.
- 3) Kompetensi Pedagogik memiliki kelemahan dari ketidak linieran guru dalam mengampu mata pelajaran yang berdampak memberikan kontribusi paling rendah terhadap kinerja guru sebesar 23,34%

Jadwal supervisi kepala sekolah belum terencana dengan teratur kepada setiap guru di SMK Kertha Wisata

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian, dapat disimpulkan 1) Kepemimpinan Transformasional (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y) bernilai positif sebesar 0.264, dengan Sumbangan efektif sebesar 24,84%. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Guru. (2) Supervisi Akademik (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y) bernilai positif sebesar 0.241, dengan Sumbangan efektif sebesar 23,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik (X2) memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Guru (Y). (3) Kompetensi Pedagogik (X3) Terhadap Kinerja Guru (Y) menghasilkan Nilai positif sebesar 0.244, dengan Sumbangan efektif sebesar 22,34%. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik (X3) memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Guru (Y). (4) Motivasi Kerja (X4) Terhadap Kinerja Guru (Y) menghasilkan Nilai positif sebesar 0.216 dengan Sumbangan efektif sebesar 23,77%. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja (X4) memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja Guru (Y). (5) Terdapat kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru secara simultan. diperoleh nilai F hitung sebesar 236.448. Nilai F hitung ini lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.53. Sumbangan efektif sebesar 94,55% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara Kepemimpinan transformasional, supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Kertha Wisata Denpasar, artinya variabel-variabel diatas dapat memprediksi kinerja guru. Berdasarkan temuan tersebut disarankan beberapa hal antara lain:

1. Dalam mengajar agar guru di smk kerta wisata bisa lebih fokus mengajar di satu sekolah demi menjaga kualitas pelayanan proses pembelajaran
2. Kompetensi Pedagogik di SMK kerta wisata agar di tingkatkan melalui BIMTEK maupun Sertifikasi guru sehingga dapat memberikan pelayanan kepada siswa lebih baik lagi demi tercapainya visi misi lembaga sekolah maupun Yayasan
3. Kepada Dinas Pendidikan Kota Denpasar sebagai lembaga yang menaungi pendidikan di Kota Denpasar disarankan agar dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan meningkatkan kinerja guru sebaiknya memperhatikan faktor kepemimpinan transformasional, supervisi akademik kepala sekolah, serta motivasi kerja yang bisa dilakukan di lingkungan kota Denpasar.
4. Disarankan peneliti lainnya agar melakukan penelitian secara wajar dan tidak dimanipulasi agar kedepannya penelitian dipakai untuk acuan dalam mengambil kebijakan secara menyeluruh dari lembaga maupun perseorangan (personal).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G dan dkk. 2011. *Menjadi Guru Profesional yang Tersertifikasi*. Singaraja.
- Agung, A. A. G. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Busro, M. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Candiasa. I. M, 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, N. 2012. *Alat Kemampuan Penilaian Guru (APKG)*. Singaraja: Undiksha.
- Darwin, S dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Gregory, R. J. 2000. *Psychological Testing: Principles, and Applacation*. Boston: Allyn and Bacon
- Gozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edis 8*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hadi, S. 2004. *Analisis Refresi*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hamzah B, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Irwantoro, N dan Suryana, Yusuf. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production.
- Kurniasih, I dan Sani B. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik*. Kata Pena.
- Mulyadi dan Swastika, F. 2018. *Supervisi Akademik*. Malang : Madani.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- TIM Dosen UPI Bandung, 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, 2014. *Manajemen Kerja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.